



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT DALAM PEMBUANGAN SAMPAH DI LINGKUNGAN
PERUMAHAN BUDHA TZU CHI DESA PEUNAGA BAROE KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

¹ Noni Sriwahyuni, ² Dian Fera, ³ Darmawi, ⁴ Safrizal

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Sampah adalah problematika yang sangat terbesar yang harus di tangani karena sangat berdampak bagi kesehatan manusia, jumlah sampah yang di produksi semakin meningkat ini di karenakan penduduk yang semakin bertambah dan tidak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat Survey analitik dengan Desain *Cross Sectional* Populasi dalam penelitian ini 1.200 Kartu Keluarga dan sampel 94 kepala keluarga, sampel ini diambil menggunakan teknik *random sampling*. Dianalisis dengan uji normalitas, validitas, reliabilitas dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah ($0,014 < 0,05$), hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku pembuangan sampah ($0,026 < 0,05$), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor tindakan dengan perilaku pembuangan sampah ($0,379 > 0,05$), hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara faktor Ketersediaan sarana/prasana dengan perilaku pembuangan sampah ($0,0384 > 0,05$), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada Hubungan antara faktor soisal budaya dengan perilaku pembuangan sampah ($0,796 > 0,05$), dengan hasil yang di dapatkan dari penelitian disarankan kepada pemerintah setempat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dan memotivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan setempat dikarenakan dengan lingkungan yang bersih maka akan bersih pula pemikiran dan kesehatan kita terjaga dari banyaknya dampak sampah yang sangat berbahaya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melihat tentang cara penanggulangan sampah dilingkungan perumahan Budha Tzu chi apakah sudah efektif atau belum.

Kata Kunci: Perilaku, Pembuangan sampah, Masyarakat, Lingkungan

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hingga saat ini limbah plastik masih menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar yang ada diseluruh dunia, berdasarkan data dari Our World in Data, total sumbangan sampah plastik untuk dunia adalah mencapai 275 ton, dalam Laporan World Bank dengan judul “*What a Waste: A Global Review Of Solid Waste Management*”, kenaikan jumlah sampah padat sebanyak 70% sampai tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 ton per tahun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta orang, ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak ke empat di dunia. Jumlah sampah yang di produksi mencapai 130.000 ton per hari, ini dikarenakan jumlah penduduk yang selalu bertambah. Penduduk Indonesia dengan sanitasi buruk yaitu 72.500.000 jiwa, dengan 240 kota yang bermasalah dengan pengelolaan sampah. Masyarakat memiliki kewajiban sebagai partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, yaitu kewajiban masyarakat yang dilayani membayar retribusi untuk sumber pendapat pengelolaan operasional sampah (Astina, 2020). Peningkatan jumlah penduduk Meulaboh Kabupaten Aceh Barat sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah. Sampah tidak

bisa terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia selalu memproduksi sampah setiap harinya. Berdasarkan data yang dihimpun dari DLHK (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan) kabupaten Aceh Barat, menyebutkan bahwa jumlah produksi sampah di Meulaboh pada tahun 2019 sekitar 70 ton perharinya dan pada tahun sebelumnya sekitar 65 ton sampai 68 ton perhari. Selain itu, data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), mencatat rata-rata penduduk menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah perhari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk Indonesia, (Anih Sri Suryani, 2014). Volume sampah yang semakin besar itu dihasilkan dan menumpuk setiap harinya, sebagian besar merupakan sampah rumah tangga, sisanya dari kalangan pelaku usaha, dan hasil pertanian (Aceh.antaranews.com, 23 September 2019) &(Teti Suryati, 2009).

Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Dalam Pertimbangan Undang-undang No. 18 tahun 2008 bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan. Pengelolannya selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif

terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Pengertian sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat. Sedangkan menurut definisi(WHO) *World Health Organization* sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan sesuatu yang dibuang yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang terjadi dengan sendirinya (Imran SL Tobing, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut definisi WHO yang dikutip oleh Imran (2015), dan pembatasan dari ahli kesehatan masyarakat amerika bahwa sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 18 tahun 2008, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah itu mengandung prinsip, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmat (2017) yaitu: (1) adanya sesuatu benda atau benda padat, (2) adanya hubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan manusia, dan (3) benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi. Dari

pengertian dan prinsip sampah tersebut, sampah dapat diartikan hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna, sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah.

Menurut Slamet (2010), pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi efek langsung dan efek tidak langsung. Yang dimaksud dengan efek langsung adalah efek yang di sebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, dan lainnya. Selain itu, ada pula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini dapat berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri. Sedangkan efek tidak langsung adalah efek yang dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah.

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari hulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Menyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (SigitSetyoPramono, 2005).

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di Perumahan Buddha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif, jenis penelitian ini adalah jenis

I. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

Pengetahuan	F	%
Baik	21	22,3
Kurang Baik	73	77,7
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden Kurang baik sebanyak 734 responden dengan persentase

penelitian survey analitik dengan desain *Cross sectional survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga disetiap rumah yang ada di Perumahan Buddha Tzu Chi di desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, maka sampel yang di ambil adalah sebanyak 94 responden.

77,7%. Sedangkan sisanya sejumlah 21 responden (22,3%) dikategorikan baik pengetahuannya.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

Sikap	F	%
Positif	22	23,4
Negatif	72	76,6
Total	94	1000

sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Sikap responden Negatif sebanyak 72 responden dengan persentase (76,6%). Sedangkan sisanya sejumlah 22 responden (23,4) dikategorikan negatif sikapnya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

Tindakan	F	%
Baik	30	31,9
Kurang Baik	64	68,1
Total	94	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar Tindakan responden Kurang baik sebanyak 64 responden dengan persentase 68,1%. Sedangkan sisanya sejumlah 30 responden (31,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya Masyarakat di Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Sosial Budaya	F	%
Ada	49	52,1
Tidak Ada	45	47,9
Total	94	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa pada kegiatan pretest responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 17 responden (41.5%), dan memiliki tindakan kurang baik sebanyak 24 responden (58.5%). Sedangkan pada kegiatan posttest responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (90.2%), dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat di

Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Perilaku	F	%
Baik	27	28,7
Kurang Baik	67	71,3
Total	94	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden Kurang baik sebanyak 67 responden dengan persentase 71,3%. Sedangkan sisanya sejumlah 27 responden (28,7%) dikategorikan Baik perilakunya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Observasi (Sarana/Prasarana) di Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Observasi	F	%
Ada	30	31,9
Tidak Ada	64	66,1
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar sarana prasarana responden berdasarkan pengamatan peneliti tidak ada sebanyak 64 responden dengan persentase 66,1%. Sedangkan sisanya sejumlah 30 responden (31,9%) dikategorikan ada sarana prasarananya.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Crosstab Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pembuangan sampah

Pengetahuan	Perilaku Pembuangan Sampah				Pvalue	
	Baik		Kurang Baik			Total
	F	%	F	%		

Baik	22	91,7%	46	65,7%	26	
Kurang Baik	2	8,3%	24	34,3%	68	
Total	24	100,0%	70	100,0%	94	0,014

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pembuangan sampah menunjukkan 94 responden ada sebanyak 26 responden yang pengetahuan baik terdiri dari berperilaku baik 22 responden dan berperilaku kurang baik ada sebanyak 46 responden. Sedangkan untuk 68 responden yang pengetahuannya kurang baik terdiri dari berperilaku baik sebanyak 2 responden dan 24 responden berperilaku kurang baik.

dalam pembuangan sampah di kompleks perumahan Budha Tzu Chi.

Berdasarkan tabel outputs chi square test diketahui nilai Asympg. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar 0,014 karena nilai Asympg. Sig (2-sides) $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa faktor pengetahuan ada hubungan dengan perilaku masyarakat

Tabel 4.8 Crosstab Hubungan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pembuangan sampah

Sikap	Perilaku Pembuangan				Total	<i>Pvalue</i>
	Sampah					
	Baik	Kurang baik				
F	%	%	%			
Positif	48	66,7%	20	90,9%	26	

Negatif	24	33,3%	2	91,7%	68	0,026
Total	72	100,0%	22	100,0%	94	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan perilaku pembuangan sampah menunjukkan 94 responden ada sebanyak 26 responden yang sikap positif terdiri dari berperilaku baik 48 responden dan berperilaku kurang baik ada sebanyak 20 responden. Sedangkan untuk 68 responden yang sikapnya kurang baik terdiri dari berperilaku baik sebanyak 24 responden dan 2 responden berperilaku kurang baik.

Berdasarkan tabel outputs chi square test diketahui nilai Asympg. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar 0,026 karena nilai Asympg. Sig (2-sides) $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa faktor sikap ada hubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuang sampah di kompleks perumahan Budha Tzu Chi.

Tabel 4.9 Crosstab Hubungan Tindakan Masyarakat dengan PerilakuPembuangan sampah

Tindakan	Perilaku Pembuangan Sampah				Total	Pvalue
	Baik		Kurang Baik			
	F	%	F	%		
Baik	46	69,7	22	78,6%	26	0,379
Kurang Baik	20	30,3%	6	21,4%	68	
Total	26	100,0%	68	100,0%	94	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis hubungan antara tindakan responden dengan perilaku pembuangan sampah menunjukkan 94 responden ada sebanyak 26 responden yang tindakan kurang baik

terdiri dari berperilaku baik 46 responden dan berperilaku kurang baik ada sebanyak 22 responden. Sedangkan untuk 68 responden yang tindakannya baik terdiri dari berperilaku baik sebanyak 20

responden dan 6 responden berperilaku kurang baik.

Berdasarkan tabel outputs chi square test diketahui nilai Asympg. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar

0,379 karena nilai Asympg. Sig (2-sides) $0,379 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa tidak ada hubungan faktor tindakan dengan perilaku pembuangan sampah.

Tabel 4.10 Crosstab Hubungan Sosial Budaya Masyarakat dengan Perilaku Pembuangan sampah

Sosial Budaya	Perilaku Pembuangan Sampah				Total	<i>Pvalue</i>
	Baik		Kurang Baik			
	F	%	F	%		
Ada	32	71,1%	13	28,9%	26	0,796
Tidak Ada	36	73,5%	13	26,2%	68	
Total	45	100,0%	49	100,0%	94	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis hubungan antara sosial responden dengan perilaku pembuangan sampah menunjukkan 94 responden ada sebanyak 26 responden yang ada sosial budaya terdiri dari berperilaku baik 32 responden dan berperilaku kurang baik ada sebanyak 13 responden. Sedangkan untuk 68 responden yang tidak ada sosial budaya terdiri dari berperilaku baik sebanyak 36 responden dan 13 responden berperilaku kurang baik.

Berdasarkan tabel outputs chi square tes diketahui nilai Asympg. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar 0,796 karena nilai Asympg. Sig (2-sides) $0,796 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa faktor sosial budaya tidak ada hubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuang sampah di kompleks perumahan Budha Tzu Chi.

Tabel 4.11 Crosstab Hubungan Tersedianya Sarana/ Prasaran Masyarakat dengan Perilaku Pembuangan sampah.

Pengamatan	Perilaku Pembuangan Sampah	Total
------------	----------------------------	-------

Sarana Prasarana	Baik		Kurang Baik		Pvalue
	F	%	F	%	
Ada	23	35,4%	13	44,8%	0,384
Tidak Ada	42	64,6%	16	55,2%	
Total	65	100,0%	29	100,0%	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisis hubungan antara observasi sarana/prasarana responden dengan perilaku pembuangan sampah menunjukkan 94 responden ada sebanyak 54 responden yang ada sarana prasarana terdiri dari berperilaku baik 16 responden dan berperilaku kurang baik sebanyak 38 responden. Sedangkan untuk 40 responden tidak ada sarana prasarana terdiri dari berperilaku baik sebanyak 17 responden dan 23 responden berperilaku kurang baik.

Berdasarkan tabel outputs chi square tes diketahui nilai Asympg. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar 0,384 karena nilai Asympg. Sig (2-sides) $0,384 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa faktor observasi sarana/prasarana tidak ada hubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di kompleks perumahan Budha Tzu Chi.

II. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dengan nilai *Pvalue* 0,014. Jika dibandingkan nilai *Pvalue*(0,014) dengan *Ptabel*(0,05), maka $pvalue < ptabel$. Dari perbandingan tersebut, diartikan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekijo Notoadmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada

perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan (Soekidjo Notoatmojo, 2003:123).

Tingkat pengetahuan responden mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tergolong berpengetahuan kurang, artinya dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pembuangan sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dan aspek yang terkait akan mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitalia Eka P (2019), dimana hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga.

Menurut pendekatan perilaku memperkenalkan apa yang disebut *cognitive process* yaitu proses mental

dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi, proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya tentang pembuangan sampah rumah tangga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian pengetahuan perlu lebih ditingkatkan khususnya untuk pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang sesuai yaitu dengan memenuhi beberapa syarat yaitu syarat kesehatan, dan peningkatan pengetahuan dapat berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut (Saifuddin Azwar, 2005:25). Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pembuangan sampah rumah tangga perlu diadakan penyuluhan terhadap masyarakat.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor pengetahuan masyarakat dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di lingkungan kompleks perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

2. Hubungan antara Sikap Responden dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil uji *chisquare* antara variabel sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, diperoleh nilai *Pvalue* (0.025) Jika dibandingkan nilai *Pvalue* (0.025) dengan *Ptabel* (0.05), maka $pvalue < ptabel$. Dari perbandingan tersebut, diartikan ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Responden yang memiliki sikap positif yang baik atau tidak baik perilakunya cenderung memiliki sifat acuh atau kurang memiliki kesadaran untuk tidak melakukan pembuangan sampah ke pinggir jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rudy Purwana dkk (2019) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Dasan Lingkungan Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor Sikap masyarakat

dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di lingkungan kompleks perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

3. Hubungan antara Tindakan Responden dengan dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat

Hasil uji *ChiSquare* menunjukkan hubungan yang signifikan antara tindakan responden dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dengan nilai *Pvalue* (0.379), Jika dibandingkan nilai *Pvalue* (0.379) dengan *Ptabel* (0.05), maka $pvalue > ptabel$. Dari perbandingan tersebut, diartikan tidak ada hubungan antara tindakan responden dengan perilaku responden terhadap pembuangan sampah ke jalan komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik tapi tindakan kurang baik dalam pembuangan sampah. Tindakan responden kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor: yaitu rendahnya kepedulian untuk

menjaga kebersihan lingkungan dari diri sendiri dan keluarga serta masyarakat, dan pengetahuan yang kurang dalam pengelolaan sampah, sehingga mendorong seseorang untuk bersikap negatif terhadap apa yang belum pernah mereka ketahui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bella (2013) tentang hubungan pengelolaan sampah dengan kesehatan lingkungan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tindakan responden mempunyai pengaruh bermakna terhadap penanganan sampah, dimana tindakan yang baik berpeluang 4 kali untuk baik dalam penanganan sampah dibandingkan dengan tindakan yang kurang baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor Tindakan masyarakat dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di lingkungan kompleks perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

4. Hubungan antara Sosial Budaya Responden dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

Hasil uji *chi square* antara variabel sosial budaya dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek

Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, diperoleh nilai *Pvalue* 0.796. Jika dibandingkan nilai *Pvalue*(0,796) dengan *Ptabel*(0,05), maka *pvalue* > *ptabel*. Dari perbandingan tersebut, diartikan tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Dalam kesehariannya, masyarakat kompleks Budha Tzu Chi tidak dapat terlepas dari keberadaan jalan masuk kompleks sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal dan sebagai bagian dari aktivitasnya. Keberadaan dipinggir jalan itu tanah kosong tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pola pengelolaan sampah yang dihasilkan masyarakat di wilayah ini. Pembuangan sampah secara spontan ke luar rumah atau di sekitar jalan masuk kompleks menjadikan wilayah ini terlihat dipenuhi oleh sampah. Timbulan sampah yang berada di pinggir jalan masuk kompleks Budha Tzu Chi, dianggap oleh warga akan dibersihkan atau diangkut oleh Mobil Pengangkut Sampah. Anggapan ini akan memicu individu atau warga untuk selalu membuang sampahnya ke pinggir jalan masuk Komplek Perumahan Komplek Budha Tzu Chi tanpa diadakan proses pewadahan yang seharusnya bisa dilakukan

untuk mengendalikan jumlah sebaran sampah di wilayah ini.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor Sosial Budaya masyarakat dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di lingkungan kompleks perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

5. Hubungan antara Sarana/Prasarana Responden dengan dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat

Hasil uji *chi square* antara variabel ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, diperoleh nilai *Pvalue* 0,384. Jika dibandingkan nilai *Pvalue*(0,384) dengan *Ptabel*(0,05), maka *pvalue* > *ptabel*. Dari perbandingan tersebut, diartikan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana/prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di jalan Kompleks Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan

berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di jalan Komplek Perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat sebesar 26 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong di pinggir jalan kompleks perumahan.

Sesuai dengan teori yang tertuang, bahwa sarana fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dalam kejiwaan seseorang yang tercermin pada praktek dan perilakunya. Menurut L.Green, faktor pendukung perilaku seseorang salah satunya adalah tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan. Hal yang sama dikemukakan dalam teori WHO yaitu bahwa praktik ditentukan adanya sumber-sumber atau fasilitas-fasilitas pendukung. Dengan demikian untuk menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung. Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi adanya:

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat

mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik

2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dispondenat

3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada atau tersedian

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang samah rumah tangga, dalam hal ini adalah ketesediaan sarana tempat sampah tertutup.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor Tersedianya Sarana/Prasarana disetiap rumah masyarakat dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di lingkungan kompleks perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Mereubo kabupaten Aceh Barat.

III.

KESIMPULAN

1. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula perilaku

pembuangan sampah, oleh sebab itu ada hubungan antara faktor Pengetahuan masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

2. Semakin baik sikap masyarakat maka semakin baik pula perilaku pembuangan sampah, oleh sebab itu ada hubungan antara faktor Sikap masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

3. Sebagian masyarakat tindakan baik tetapi perilaku masyarakat kurang baik, oleh sebab itu tidak ada hubungan antara faktor Tindakan masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

4. Sebagian masyarakat sosial budaya baik tetapi perilaku masyarakat kurang baik, oleh sebab itu tidak ada hubungan antara faktor Sosial budaya masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat

5. Sebagian rumah masyarakat terdapat sarana/prasarana tetapi perilaku masyarakat kurang baik, oleh sebab itu

tidak ada hubungan antara faktor Sarn/Prasrana masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

IV. SARAN

1. Bagi Aparatur Pemerintahan Kompleks Perumahan Budha Tzu Chi Desa Persiapan Peunaga Baroe, disarankan agar selalu menghimbau pada seluruh masyarakatnya untuk selalu dilakukan pembersihan sampah ditempat-tempat pembuangan sampah, dan jangan dilakukan lagi pembuangan sampah sembarangan. Serta dilakukan penambahan armada supaya sampah jangan terlalu lama diambil agar tidak menumpuk.
2. Bagi Badan Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (BLHK) kabupaten Aceh Barat disarankan untuk melakukan pengawasan, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan khususnya di Kompleks Perumahan Budha Tzu Chi.
3. Bagi Masyarakat disarankan agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam hal pembuangan sampah pada tempatnya.
4. Bagi pemerintah disarankan untuk selalu memantau sarana dan prasarana umum yang ada di Kompleks Perumahan

Budha Tzu Chi, sebagai usaha mendukung terwujudnya kebersihan lingkungan pemukiman.

5. Bagi petugas kesehatan disarankan agar lebih gencar bersosialisasi tentang dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan Dan penyakit yang akan ditimbulkan dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih Sri Suryani. 2014. *Peran Bank Sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah malang)*, *JurnalAspirasi vol. 5 n0. 1 Juni 2014, hal 71 – 84*
- Ashidiqy, Maritsa Rahman. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Azrul azwar, 1996, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Penabur Benih.
- Bimo Walginto, 2001, *Psikologii Sosial*, Jakarta : Andi Offset.
- Budiasih, kun sri. 2010. *Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Pengolahan Sampah yang Baik*. Yogyakarta. UGM Buku 1. Jakarta: Salaemba Medik
- Hisham. 2012. *Gambaran Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Di SMA Negeri 1 Tamalatea Kab. Janeponto*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.

- Imran SL Tobing. 2015. *Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia*. Universitas Nasional, Jakarta.
- Maritsa Rahman Ashidiqi. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Miranggen*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Teknik Dan Prosedur Pengolahan Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitalia Eka P. 2019. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Nurhadyana, Intan. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bantar Gebang*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Permatasari, Novitalia Eka. 2019. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Sarumpaet, Vivi Aman Sari. 2019. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Kelas V SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area Tahun 2018*, Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sarwono S, 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slamet, Juli Soemirat. 2010. *Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryati, 2009. *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Aceh.antaranews.com, 23 September 2019
- <http://www.tempo.com/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasil-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari>, diakses 1 Oktober 2020
- <https://modusaceh.co/news/antara-seremoni-dan-tumpukan-sampah-di-aceh-barat/index.html>, maret 2020, diakses 2 Oktober 2020.
- Astina,nia.,Fauzan,Akhmad.,Rahman,eddy. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong tahun 2019*,

MTPH Journal Vol.4 no. 2
September 2020, hal 182